

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang No.20 tahun 2003 menerangkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki keterampilan yang diperlukan siswa itu sendiri, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pengembangan potensi diri siswa dapat dilakukan dengan cara menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, salah satunya aktivitas belajar siswa itu sendiri. Kegunaan aktivitas belajar yaitu memberikan pengetahuan kepada siswa melalui pengalaman-pengalaman secara langsung dalam pembelajaran, menumbuhkan disiplin belajar, memupuk kerjasama dengan siswa lain, dan menghidupkan suasana belajar.

Sardiman (2005: 988) mengatakan;

Aktivitas belajar adalah kegiatan yang bersifat fisik (jasmaniah) dan mental atau psikis (rohaniah). Kegiatan yang bersifat fisik (jasmaniah) berupa kegiatan membaca, mendengarkan, menulis, memperagakan dan mengukur, sedangkan kegiatan yang bersifat mental (rohaniah) misalnya berpikir atau mengingat kembali isi pelajaran pertemuan sebelumnya.

Aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran dirasa sangatlah penting karena pembelajaran tidak hanya guru menyampaikan materi pelajaran atau transfer ilmu, tetapi juga bagaimana menciptakan suasana agar siswa aktif dalam proses pembelajaran. Aktivitas belajar siswa yang rendah dapat dilihat ketika guru menyampaikan materi pembelajaran dan siswa tidak paham tentang materi yang disampaikan siswa enggan bertanya, Selain itu tidak dapat menjawab pertanyaan, tidak membuat catatan, tugas, pasif dalam kegiatan diskusi, demonstrasi, dan praktik. Hal tersebut dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Di sekolah telah tersedia layanan bimbingan dan konseling yang dimanfaatkan untuk membantu siswa mengatasi masalah mereka. Tujuan layanan bimbingan dan konseling secara umum adalah membantu siswa agar mereka dapat mencapai kematangan di bidang kehidupan pribadi, sosial, belajar, dan karir. Siswa yang mengalami masalah aktivitas belajar rendah dapat diberi Bimbingan belajar secara kelompok, melalui layanan bimbingan kelompok agar masalah aktivitas belajar rendah dapat diatasi.

Bimbingan kelompok adalah suatu jenis layanan bimbingan dan konseling yang menggunakan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan pribadi dan pemecahan masalah individu, atau anggota kegiatan bimbingan kelompok. Tujuan dari Bimbingan kelompok adalah menunjang berkembangnya kemampuan menyampaikan pendapat atau ide di depan orang banyak. Dalam kegiatan bimbingan kelompok, guru BK dapat memanfaatkan teknik-teknik untuk mengatasi masalah siswa, salah satunya teknik *Reinforcement*.

Usman (dalam Puspita 2017:18), menjelaskan bahwa penguatan (*reinforcement*) adalah segala bentuk respon, apakah bersifat verbal ataupun non verbal, yang merupakan bagian dari modifikasi perilaku yang dilakukan guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (*feed back*) bagi si penerima (siswa) atas perbuatannya, sebagai suatu tindakan dorongan ataupun koreksi. Penguatan dikatakan juga sebagai respon terhadap tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya tingkah laku tersebut. Tindakan tersebut dimaksudkan untuk mengganjar atau membesarkan hati siswa agar mereka lebih giat berpartisipasi untuk interaksi dalam belajar mengajar.

Teknik *reinforcement* digunakan agar dapat mengatasi masalah yang dialami oleh siswa dengan cara memberi stimulus berupa penguatan secara negatif maupun positif

terhadap sikap dan perilaku belajar siswa untuk meningkatkan aktivitas belajar dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Dengan adanya keterlibatan dari siswa dalam kelompok yang dibentuk, maka siswa sangat terbantu untuk mengemukakan gagasan atau pendapat dan mengekspresikan perasaan dan beradaptasi serta menyesuaikan diri dengan keadaan dalam kelompok.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari wawancara dengan guru BK kelas XI IIS 6 SMAN 4 Kupang, diketahui bahwa ada siswa kelas XI IIS 6 yang memiliki gejala-gejala masalah aktivitas belajar seperti tidak bertanya, tidak menjawab, tidak memberi pendapat, tidak mencatat, tidak berkomentar ketika diberi kesempatan, serta kurang semangat dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok. Untuk membuktikan adanya masalah tersebut di atas, penulis melakukan pengamatan pada kelas tersebut ketika mengikuti pelajaran geografi. Pada pengamatan itu penulis menemukan ada gejala-gejala yaitu siswa kurang terlibat dalam bertanya-jawab dan tidak memberi komentar. Selain itu kurang memperhatikan pelajaran yang diberikan oleh guru, tidak mencatat, masih melakukan aktivitas lain di dalam kelas seperti berbicara dengan teman, mengganggu teman lain yang sedang belajar, selain itu ada siswa yang aktif mengikuti pembelajaran secara baik. Siswa yang pasif dalam pembelajaran belum mendapatkan solusi dari guru, agar masalah yang dialaminya dapat teratasi, maka penulis menerapkan teknik *reinforcement* sebagai solusi untuk membantu siswa agar aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas maka, penulis termotivasi melakukan penelitian tentang penerapan teknik *reinforcement* melalui bimbingan kelompok untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran geografi kelas XI IIS 6 SMA Negeri 4 Kupang tahun pelajaran 2019/2020.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah penerapan teknik *reinforcement* melalui kegiatan bimbingan kelompok efektif meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas XI IIS 6 SMANegeri 4 Kupang tahun pelajaran 2019/2020 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penerapan teknik *Reinforcement* melalui bimbingan kelompok untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas XI IIS 6 SMA Negeri 4 Kupang tahun pelajaran 2019/2020.

D. Defenisi Konseptual

Agar tidak terjadi kekeliruan penafsiran terhadap variabel penelitian, maka peneliti perlu menjelaskan konsep-konsep yang terdapat dalam judul penelitian ini. Konsep-konsep yang dimaksudkan adalah:

1. Teknik *Reinforcemet* (Penguatan)

Dalam memahami konsep tentang teknik *reinforcement* dapat dijelaskan melalui pendapat ahli :

Sanjaya (2006:37) menjelaskan bahwa penguatan (*reinforcement*) adalah segala bentuk respon baik verbal ataupun non verbal, yang diberikan guru terhadap tingkah laku siswa untuk memberikan umpan balik atas perbuatannya sebagai suatu dorongan atau koreksi dan memotivasi siswa yang lain untuk berbuat hal yang sama seperti siswa yang diberikan penguatan tadi.

Selain itu Hasibuan (dalam Saputra 2017:12) menjelaskan bahwa penguatan diartikan dengan tingkah laku guru dalam merespon secara positif suatu tingkah laku tertentu (aktivitas belajar) dari siswa yang memungkinkan tingkah laku tersebut

timbul kembali, dimaksudkan untuk menggajar atau membesarkan hati siswa agar mereka lebih giat berpartisipasi dalam interaksi pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa *reinforcement* merupakan respon yang diberikan guru sebagai umpan balik kepada siswa ketika siswa berpartisipasi pada kegiatan di kelas secara langsung, agar siswa tersebut makin percaya diri untuk lebih giat, dan memotivasi siswa lain untuk turut berpartisipasi.

2. Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok adalah salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling yang akan dimanfaatkan sebagai wadah untuk menerapkan teknik *reinforcement* dalam penelitian ini. Adapun konsep bimbingan kelompok dijelaskan sebagai berikut :

Sukardi (2008:78) menjelaskan bahwa bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari pemimpin/konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Hal ini diperjelas oleh Winkel (2004:111), yang mengatakan bahwa bimbingan kelompok adalah salah satu layanan yang diberikan kepada sejumlah siswa dalam bentuk kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok, guna untuk membahas topik tertentu yang dipimpin oleh pemimpin kelompok dengan tujuan menunjang pemahaman, pengembangan, dan pertimbangan pengambilan keputusan.

Dari pendapat kedua ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan konseling yang membahas suatu topik tertentu, dalam kelompok dengan memanfaatkan dinamika yang terjadi dalam kelompok, informasi dari narasumber dan anggota kelompok, untuk mempertimbangan keputusan atas masalah yang dibahas pada topik itu

3. Aktivitas Belajar

Menurut Shadily (2000:10) “aktivitas belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan perubahan pengetahuan-pengetahuan, nilai-nilai sikap, dan keterampilan pada siswa sebagai latihan yang dilaksanakan secara sengaja.”

Gie (Florensiana 2011:18) menyatakan bahwa aktivitas belajar adalah segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas secara sadar yang dilakukan seseorang yang mengakibatkan perubahan dalam dirinya, berupa perubahan pengetahuan atau kemahiran yang sifatnya tergantung pada banyaknya perubahan.

Selain itu Usman (2006:22) menyebutkan bahwa jenis-jenis aktivitas belajar yaitu *visual activities*, *oral activities*, *listening activities*, *motor activities*, dan *writing activities*

Dari pendapat kedua ahli di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah rangkaian kegiatan secara sadar yang dilakukan siswa untuk memperoleh perubahan sikap, keterampilan, pengetahuan, kemahiran dan pengalaman ke arah yang lebih baik.

Tujuan aktivitas belajar adalah tercapainya perubahan pengetahuan, sikap, keterampilan, dan kemampuan bersosialisasi.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi Kepala Sekolah sebagai koordinator sekolah agar dapat meningkatkan mutu hasil belajar siswa dengan cara mengontrol, memfasilitasi kegiatan yang dilakukan guru dan konselor.

2. Bagi Guru BK

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi guru BK, agar mengembangkan teknik *reinforcement* melalui layanan bimbingan kelompok, berkolaborasi dengan guru mata pelajaran untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.

3. Bagi Guru Mata Pelajaran Geografi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana informasi dalam meningkatkan kerjasama dengan guru BK, dan selalu memberikan informasi tentang siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran, sehingga ditindak lanjuti dalam layanan bimbingan kelompok oleh guru BK.

4. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat menjadi sarana informasi bagi siswa agar lebih memahami pentingnya layanan bimbingan kelompok bagi perkembangan mereka, sehingga dapat terlibat aktif dalam setiap layanan BK, yang dilaksanakan oleh guru BK.

5. Bagi penulis

Penelitian ini dapat diharapkan dapat memberikan wawasan dan menambah pengalaman bagi penulis dalam menerapkan ilmu yang didapatkan selama kuliah ke dalam praktik nyata.